

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk mempelajari suatu masalah atau fenomena berdasarkan gambaran yang kompleks dan menyeluruh, diwujudkan dalam bentuk kata-kata, dan disajikan berupa informasi mendalam yang ditempatkan pada situasi yang alamiah (Creswell, 2007). Menurut Creswell (2007) alasan utama metode penelitian kualitatif ini dipilih karena adanya masalah atau fenomena yang perlu dieksplorasi. Eksplorasi ini dibutuhkan untuk mempelajari sebuah kelompok atau populasi, mengidentifikasi variabel yang tidak dapat dengan mudah diukur atau mengungkap yang belum terungkap.

Pengalaman ibu merawat anak dengan tuberkulosis paru merupakan suatu pengalaman hidup yang dapat digali dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yaitu suatu metode ilmiah untuk menggambarkan fenomena tertentu sebagai pengalaman hidup dan merupakan suatu metode penelitian yang kritis dalam menggali fenomena yang ada dan secara sistematis (Speziale & Carpenter, 2003). Tujuan dari penelitian dengan pendekatan fenomenologi adalah mengembangkan makna pengalaman hidup dari suatu fenomena dalam mencari kesatuan makna dengan mengidentifikasi inti fenomena dan menggambarkan secara

akurat dalam pengalaman hidup sehari-hari (Rose, Beeby, & Parker, 1995 dalam Speziale & Carpenter, 2003).

Peneliti menggunakan fenomenologi deskriptif karena metode ini yang meliputi kegiatan eksplorasi langsung, analisis dan deskripsi fenomena tertentu, se bebas mungkin dari perkiraan yang belum teruji, bermaksud mencapai presentasi intuisi maksimum. Fenomenologi deskriptif menstimulus persepsi tentang pengalaman hidup dengan menekankan kekayaan, keluasan, dan kedalaman pengalaman tersebut menurut Spiegelberg (1975, dalam Speziale & Carpenter, 2003). Desain fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang paling baik untuk menggambarkan dan memahami pengalaman manusia (Speziale & Carpenter, 2003).

Peneliti mengeksplorasi pengalaman ibu merawat anak dengan tuberkulosis paru secara mendalam sehingga didapatkan pemahaman dan makna fenomena tersebut. Pengalaman yang dirasakan oleh setiap orang tua berbeda dan bersifat unik sesuai dengan karakteristik anak sehingga fenomena ini tidak dapat digambarkan secara kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif.

B. Partisipan

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2014). Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana partisipan yang dipilih sesuai

dengan kriteria dan tujuan penelitian (Speziale & Carpenter, 2003). Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki dan merawat anak usia 0-14 tahun yang pernah terdiagnosa TB paru dan sudah menjalani pengobatan TB paru lengkap serta sudah dinyatakan sembuh.
2. Ibu yang menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dibuktikan dengan menandatangani surat pernyataan persetujuan penelitian
3. Ibu yang bisa berbahasa Indonesia dan berbahasa daerah sunda.

Menurut Creswell (2007) menyebutkan bahwa jumlah partisipan pada penelitian kualitatif biasanya 5 sampai 10 orang, namun apabila belum tercapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dari partisipan. Saturasi menunjukkan bahwa data yang dideskripsikan partisipan memiliki kesamaan atau mencapai titik jenuh meskipun dilihat dari berbagai perspektif (Speziale & Carpenter, 2003). Pada penelitian ini, saturasi data diperoleh pada partisipan kelima.

Peneliti melakukan proses perekrutan partisipan dibantu oleh kader untuk mengunjungi alamat calon partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian. 8 calon partisipan memenuhi kriteria dan bersedia dilakukan wawancara setelah sebelumnya peneliti menjelaskan tujuan penelitian, meminta kesediaan menjadi partisipan dan menandatangani *informed consent*. Peneliti melakukan kontrak waktu dan menentukan tempat wawancara dengan partisipan.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan mengajukan surat pengantar permintaan ijin penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi yang ditujukan kepada Badan Kesatuan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dan Kepada Dinas Kesehatan Kota Bandung. Setelah mendapatkan surat ijin dari Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ditujukan kepada Puskesmas Caringin, Puskesmas Cibolerang dan Puskesmas Sukahaji. Peneliti menghubungi puskesmas tersebut untuk meminta data anak dengan TB paru yang pernah menjalani pengobatan lengkap dan dinyatakan sembuh. Selanjutnya peneliti menemui kader untuk menetapkan partisipan sesuai dengan kriteria penelitian.

Peneliti kemudian melakukan pertemuan dengan calon partisipan dengan didampingi kader. Selanjutnya peneliti melakukan interaksi membina hubungan saling percaya yang dilanjutkan dengan penjelasan tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian, batasan keterlibatan partisipan, hak dan kewajiban serta jaminan hak-hak partisipan. Setelah calon partisipan bersedia secara suka rela untuk menjadi partisipan penelitian, maka peneliti meminta partisipan untuk mengisi dan menandatangani pernyataan kesediaan mengikuti penelitian serta membuat kesepakatan waktu dan tempat wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan wawancara dalam tiga fase, yaitu:

a. Fase Orientasi

Peneliti pada tahap ini menanyakan kondisi kesehatan partisipan secara umum untuk mengidentifikasi sejauh mana kesiapannya untuk dilakukan wawancara. Peneliti menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dengan duduk berhadapan dan di tempat yang telah disepakati bersama untuk menjaga *privacy* partisipan selama wawancara berlangsung yaitu di rumah partisipan. Peneliti menyiapkan perekam wawancara yang akan digunakan selama wawancara, menyiapkan alat tulis dan catatan lapangan untuk mengidentifikasi bahasa non verbal partisipan selama wawancara. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan alasan digunakannya perekam. Selanjutnya peneliti juga mengidentifikasi posisi alat perekam yang tepat agar dapat merekam semua percakapan selama wawancara dengan baik dan jelas, yaitu *voice recorder* diletakkan di antar peneliti dan partisipan dengan jarak kurang lebih 50 cm.

b. Fase Kerja

Pada fase kerja, peneliti melakukan wawancara pada bulan Juli hingga bulan Agustus, antara pukul 8 pagi hingga 12 siang. Peneliti melakukan wawancara terhadap masing-masing partisipan sebanyak dua kali kunjungan. Peneliti memulai dengan wawancara

indept interview kepada partisipan dimana peneliti menanyakan pertanyaan inti untuk mendapatkan gambaran secara umum dari partisipan “Dapatkah Ibu ceritakan kepada saya bagaimana pengalaman yang dialami Ibu selama merawat anak sakit tuberkulosis?”. Dengan pertanyaan inti tersebut peneliti mendapat gambaran pengalaman secara menyeluruh. Pada saat wawancara, pembicaraan partisipan keluar dari tema yang dibicarakan, maka peneliti memfokuskan partisipan pada tema pembicaraan yang sedang dibahas.

Peneliti mengembangkan pertanyaan tersebut berdasarkan jawaban dari partisipan, sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam pengalaman partisipan. Peneliti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh partisipan dan melakukan klarifikasi terhadap jawaban partisipan yang dirasakan jawaban belum jelas. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat komunikasi non verbal.

c. Fase Terminasi

Terminasi dilakukan setelah semua data lengkap dan kedalam data sesuai tujuan penelitian. Peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerjasama partisipan selama wawancara. Peneliti kemudian membuat kontrak kembali dengan partisipan untuk pertemuan selanjutnya yaitu untuk validasi data.

3. Tahap Terminasi (Validasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan klarifikasi dan validasi terhadap analisis data yang telah didapatkan. Validasi dilakukan dengan cara mendatangi kembali rumah partisipan, meminta partisipan untuk membaca transkrip sambil mendengarkan hasil rekaman. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan peneliti bahwa hasil analisis sesuai dengan pengalaman yang dialami partisipan dan untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa proses penelitian telah berakhir dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerjasama partisipan selama proses penelitian. Tahap terminasi ini dilakukan oleh peneliti kepada semua partisipan sesudah memvalidasi hasil transkrip wawancara.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi tentang pengalaman ibu dalam merawat anak dengan tuberkulosis paru menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pengumpulan data dengan wawancara mendalam dipilih karena peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam makna dan arti yang dialami partisipan dalam pengalamannya selama merawat anak dengan tuberkulosis paru. Menurut Speziale dan Carpenter (2003) lamanya *in-depth interview* rata-rata 45 sampai 60 menit atau lebih. Pada penelitian ini, lamanya *in-depth interview* yang dilakukan pada P1 selama 45 menit, P2 selama 50 menit, P3 selama 57 menit, P4 selama 60 menit, dan P5 selama 60 menit.

Proses wawancara menggunakan pertanyaan terbuka (*open ended question*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, partisipan diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan (Sugiyono, 2014). Selama wawancara berlangsung, peneliti juga mencatat bahasa non verbal partisipan.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) (Sugiyono, 2014). Hal ini dilakukan karena peneliti melakukan suatu penggalian informasi secara mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh informasi. Peneliti sebagai alat pengumpulan data yang utama hendaknya memiliki kualitas pribadi yang toleran, sabar, menunjukkan empati, menjadi pendengar yang baik, manusiawi, bersikap terbuka, jujur, objektif, berpenampilan menarik, menyukai kegiatan wawancara, dan senang berbicara (Moleong, 2014). Peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data untuk membantu penelitian yaitu perekam wawancara yang menggunakan *voice recorder* dan catatan lapangan non verbal partisipan selama wawancara berlangsung.

Alat bantu yang digunakan untuk merekam wawancara antara peneliti dan partisipan adalah *Handphone* Nokia E71. Sebelum dipergunakan alat perekam diuji coba dengan memeriksa fungsi alat perekam seperti volume, baterai, dan mempelajari petunjuk penggunaan. Hasil uji coba didapatkan

hasil suara yang jernih dan lama baterai bisa merekam selama 8 jam. Alat perekam diletakkan ditempat yang stabil dan diarahkan ke partisipan.

F. *Transcribing* dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara diolah dan dianalisa langsung oleh peneliti. Menurut Colaizzi (1978 dalam Speziale & Carpenter, 2003), dalam melakukan penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mulai dari mendeskripsikan fenomena yang akan diteliti, melakukan pengolahan data dan mulai melakukan analisa terhadap data.

1. *Transcribing*

Transcribing yang dilakukan adalah dengan cara mendokumentasikan data hasil wawancara mendalam dan catatan lapangan non verbal yang diperoleh selama wawancara. Pendokumentasian hasil wawancara dilakukan dengan memutar hasil rekaman. Hasil rekaman kemudian ditulis apa adanya sesuai yang disampaikan oleh partisipan dan digabungkan dengan hasil catatan lapangan sehingga menjadi *print out* transkrip. Transkrip ini kemudian dilihat keakuratannya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara sambil membaca transkrip berulang-ulang. Data tersebut ditata dan disimpan sebagai hasil penelitian serta dilakukan *backup* data di komputer dan *flash disk* untuk menghindari kehilangan data.

2. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan arti kata (semantik) antara variabel yang sedang diteliti. Analisis tersebut menilai hubungan masing-masing arti dan makna setiap fenomena yang dialami oleh partisipan. Tujuan analisis kualitatif adalah untuk mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantik sangat penting dalam analisis kualitatif, karena peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif (Speziale & Carpenter, 2003).

Peneliti merumuskan data dengan membaca berulang kali data yang ada terkait pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan tuberkulosis paru, sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitian dan membuang data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Proses tersebut dilakukan dengan mewarnai kata *significant statement* yang berhubungan dengan penelitian untuk masing-masing partisipan. Peneliti memberikan kode untuk masing-masing partisipan dengan memberikan kode P1 untuk partisipan satu hingga P5. Peneliti kemudian membuat *developing meaning*, sub tema dan menentukan tema.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Colaizzi (1978 dalam Sanders, 2003) yang terbagi dalam langkah-langkah berikut ini:

a. Tahap 1: *Acquiring a Sense of Each Transcript*

Colaizi (1978, dalam Sanders, 2003) menganjurkan bahwa peneliti harus membaca transkrip partisipan untuk mendapatkan perasaan, ide-ide, dan memahami partisipan. Menurut Haase dan Myers (1988 dalam Sanders, 2003) menyarankan untuk mendengarkan hasil rekaman beberapa kali.

Untuk mendapatkan perasaan dari setiap transkrip pengalaman partisipan dalam merawat anak dengan tuberkulosis paru, peneliti awalnya mendengarkan setiap rekaman berulang-ulang dan membaca setiap transkrip berulang-ulang. Selanjutnya peneliti meminta partisipan untuk memvalidasi pengalaman mereka. Setelah dilakukan validasi pengalaman partisipan, semua partisipan tidak ada yang menambahkan atau menghilangkan.

b. Tahap 2 : *Extracting Significant Statements*

Langkah selanjutnya peneliti membaca kembali transkrip secara berulang-ulang untuk menggali pernyataan yang signifikan. Peneliti memilih pernyataan yang signifikan, kemudian dipilih pernyataan yang bermakna dari pengalaman partisipan selama merawat anak dengan TB paru. Peneliti menganalisis setiap transkrip untuk mengidentifikasi pernyataan yang menceritakan kisah dari setiap masing-masing partisipan. Pernyataan-pernyataan tersebut diwarnai pada setiap halaman dari setiap transkrip menggunakan stabilo.

c. Tahap 3 : *Formulation of Meanings*

Peneliti selanjutnya mengartikulasikan makna dari setiap pernyataan yang signifikan, selanjutnya peneliti menyimak kembali dengan membaca tiap-tiap pernyataan signifikan yang terpilih untuk menemukan makna yang dimaksud dari pernyataan tersebut. Pada tahap ini peneliti dapat membentuk beberapa *developing meaning* dari beberapa pernyataan signifikan yang ada.

d. Tahap 4 : *Organising formulated meanings into clusters of themes*

Setelah merumuskan makna, kemudian peneliti mengelompokkan makna-makna kedalam kelompok tema dengan menyusun table kisi-kisi tema yang memuat pengelompokan *developing meaning* kedalam sub tema, dan tema

e. Tahap 5 : *Exhaustively describing the investigated phenomenon*

Menuliskan deskripsi secara lengkap dan mendalam. Pada tahap ini peneliti telah mendeskripsikan tiap-tiap tema yang muncul sebagai hasil temuan penelitian terkait pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan TB paru. Deskripsi hasil penelitian ini dituangkan dalam penulisan hasil penelitian.

f. Tahap 6 : *Describing the fundamental structure of the phenomenon*

Haase dan Myers (1988 dalam Sanders, 2003) menyebutkan bahwa menggambarkan struktur dasar dari setiap fenomena harus mencakup penjelasan tentang proses dan makna yang melalui langkah-langkah analisis sebelumnya. Dengan menggambarkan struktur, pembaca mendapatkan gambaran dari fenomena partisipan,

dapat merasakan menilai dan memaknainya dari makna, tema yang terkandung didalam pengalaman partisipan dalam merawat anak dengan TB paru.

g. Tahap 7 : *Returning to the Participants*

Pada penelitian ini, peneliti memvalidasi kembali gambaran pengalaman partisipan selama merawat anak dengan tuberkulosis paru tersebut dengan mengunjungi kembali pada keseluruhan partisipan. Pada tahap ini, tidak ada data baru yang diungkapkan partisipan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan penelitian merupakan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya saat mampu menampilkan pengalaman partisipan secara akurat (Speziale & Carpenter, 2003). Ada empat kriteria untuk memperoleh keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Guba & Lincoln, 1994 dalam Speziale & Carpenter, 2003).

1. *Credibility* meliputi aktifitas-aktifitas yang meningkatkan kemungkinan dihasilkannya penemuan yang dapat dipercaya atau kredibel (Lincoln & Guba, 1985 dalam Speziale & Carpenter, 2003). *Credibility* dilakukan peneliti dengan mempersiapkan kemampuan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti dengan membaca dan mengumpulkan semua literature berupa teori-teori, dan hasil-hasil penelitian. Peneliti sebagai

instrument penelitian telah dilakukan *credibility* dengan melakukan latihan wawancara mendalam pada dua orang tua yang tidak menjadi partisipan dan selanjutnya dinilai serta dievaluasi oleh pakar, dalam hal ini adalah pembimbing tesis. Hasil latihan wawancara yang pertama belum terekplor pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan TB paru. Kesulitan yang dialami oleh partisipan adalah memfokuskan wawancara kepada fenomena yang diteliti. Pada hasil latihan wawancara kedua sudah dapat menceritakan pengalamannya dengan jelas. Selain itu, upaya untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel dengan cara memperlihatkan transkrip wawancara pada setiap partisipan dan meminta partisipan untuk mengecek keakuratan transkrip. Semua partisipan menyatakan setuju terhadap transkrip hasil wawancara yang peneliti transkripsikan.

2. *Transferability* merupakan bentuk validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan kepada orang lain (Moleong, 2014). Pada penelitian kualitatif ini peneliti mencoba prinsip *transferability* dengan menggambarkan tema-tema yang telah teridentifikasi pada orang tua lain yang memiliki anak dengan tuberkulosis paru sehingga mereka dapat memahami arti pengalaman merawat anak dengan tuberkulosis. Pada umumnya orang tua mengatakan memiliki pengalaman yang sama dengan yang dijelaskan partisipan di transkrip.
3. Menurut Sugiyono (2014) *dependability* disebut reliabilitas. Peneliti menggunakan prinsip *dependability* dengan mengacu pada

kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan tuberkulosis paru. Salah satu teknik untuk mencapai *dependability* adalah *inquiry audit*, yaitu proses menelaah data maupun dokumen penelitian secara menyeluruh oleh penelaah eksternal. Penelaah eksternal dalam penelitian ini adalah para pembimbing penelitian selama melakukan penelitian. Peneliti menyerahkan dokumen transkrip hasil wawancara dan kisi-kisi analisis tema yang telah disusun peneliti kepada para pembimbing penelitian agar data yang peneliti peroleh dapat menjawab tujuan peneliti.

4. *Confirmability* disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang (Sugiyono, 2014). Hasil penelitian dikatakan telah memenuhi *Confirmability*, bila hasil penelitian tersebut bersifat netral datanya atau obyektifitas. Peneliti melakukan prinsip *confirmability* dengan meminta para pembimbing untuk menganalisis kembali hasil transkrip dari wawancara dan memberikan saran untuk perbaikan, hasil transkrip yang telah dianalisis kemudian mencari sumber kepustakaan melalui jurnal, artikel ilmiah, dan buku teks. *Confirmability* dan *dependability* dilakukan secara bersamaan.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini telah lolos uji etik penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan pertimbangan etika yang harus dijaga selama melakukan

proses penelitian. Pertimbangan etika digunakan untuk melindungi partisipan dari berbagai masalah etika yang muncul selama penelitian berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah partisipan (ibu) yang mengungkapkan pengalamannya dalam merawat anak dengan tuberkulosis paru. Pengalaman tersebut merupakan aspek sensitif bagi orang tua karena stigma penyakit tuberkulosis di masyarakat masih negatif sehingga orang tua merasa malu. Hal tersebut diperlukan pertimbangan yang bersifat etik untuk menjamin tidak adanya pelanggaran hak partisipan selama penelitian. Peneliti menggunakan beberapa prinsip etik yang sesuai dengan penelitian ini berdasarkan pedoman etika penelitian yang dikemukakan oleh Speziale dan Carpenter (1999) yaitu :

1. Prinsip *self determination*

Prinsip *self determination* memberikan kebebasan pada partisipan untuk berhak mengambil keputusan atas dirinya sendiri yang dilakukan secara sadar dan dimengerti dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian atau untuk berhenti dari penelitian yang dilakukan. Peneliti telah memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, proses penelitian, dan hak-hak partisipan selama mengikuti penelitian pada pertemuan pertama. Penjelasan di sampaikan secara verbal dan dalam bentuk tertulis sehingga dapat dipahami dengan jelas. Partisipan diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan akan ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini, termasuk partisipan dapat mengajukan keberatan atau mengundurkan diri selama proses

penelitian dan tidak ada sanksi apapun. Pada penelitian ini tidak ada yang mengundurkan diri untuk dilakukan wawancara.

2. Prinsip *privacy* dan *dignity*

Prinsip *privacy* dan *dignity* yaitu memberikan keleluasaan kepada partisipan untuk dihargai terhadap apa yang telah dilakukannya dan apa yang dilakukan kepada partisipan. Peneliti telah melakukan prinsip ini dengan mentaati kesepakatan yang telah disepakati antara partisipan dan peneliti, dengan cara partisipan diberi kebebasan dalam memilih tempat yang nyaman dan waktu wawancara sesuai keinginan partisipan. Tempat yang dipilih semua partisipan adalah di rumah partisipan dan waktunya antara pukul 8 pagi hingga pukul 12 siang. Peneliti memberikan kebebasan pada partisipan untuk tidak mengungkapkan informasi yang tidak ingin disampaikan, tujuannya agar partisipan merasa nyaman selama proses wawancara. Peneliti hanya menunjukkan hasil transkrip kepada pembimbing akademik sebagai proses penyusunan laporan.

3. Prinsip *anonymity*

Prinsip *anonymity* yaitu memberikan kerahasiaan dalam menyertakan nama partisipan. Peneliti melakukan prinsip ini dengan tidak mencantumkan nama partisipan tetapi mencantumkan kode kepada semua partisipan seperti P1 sampai P5, serta tidak mencantumkan alamat partisipan pada hasil transkrip. Partisipan juga tidak memanggil nama partisipan selama melakukan wawancara tetapi peneliti

menggunakan sapaan Ibu karena semua partisipan dalam penelitian ini adalah ibu dengan anak tuberkulosis paru.

4. Prinsip *confidentiality*

Prinsip *confidentiality* memberikan jaminan kerahasiaan data atau informasi yang disampaikan oleh partisipan dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Peneliti telah menjelaskan jaminan kerahasiaan tersebut kepada partisipan dan meyakinkan bahwa hasil rekaman dan transkrip wawancara didokumentasikan sendiri oleh peneliti dan semua data akan dihapus atau dimusnahkan setelah lima tahun kemudian.

5. Prinsip *protection from discomfort*

Prinsip *protection from discomfort* yaitu melindungi partisipan atas ketidaknyamanan saat dilakukan penelitian. Peneliti melakukan prinsip ini dengan cara meminta ijin untuk menggunakan alat perekam, karena peneliti tidak mampu mencatat dan mengingat semua informasi yang disampaikan oleh partisipan.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Pemilihan tempat penelitian tersebut berdasarkan pada data meningkatnya angka prevalensi TB dan menurunnya angka kesembuhan TB dari Dinas Kesehatan Kota Bandung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dengan mengajukan proposal penelitian yang disusun mulai pada minggu pertama bulan Februari dan sampai minggu ke empat bulan April 2014. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 25 April 2014 dan perbaikan hasil seminar proposal dilaksanakan hingga minggu ke tiga bulan Mei 2014. Selanjutnya melakukan *credibility* hingga minggu pertama bulan Juli 2014. Pengumpulan data dan analisis data dilaksanakan pada minggu ke dua bulan Juli sampai minggu pertama bulan Agustus 2014. Penyusunan laporan dilakukan hingga minggu ke tiga bulan Agustus 2014.